

Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Psikologi Pendidikan Berbasis Digital di Era Society 5.0

^{*1}Yanah, ²Kunti Malika, ³Siti Nur Halisaturrohma, ⁴Nur Eisyatur Rodliyah,
⁵Ivo Sindia Nur Azizah

^{1,2,3,4,5}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Probolinggo

Email: ^{*1}yanah9450@gmail.com, ²kuntimalika881@gmail.com,

³halisaturrohma@gmail.com, ⁴lisgb049@gmail.com, ⁵ivoazizah01@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology and the emergence of the Society 5.0 era have encouraged a transformation in learning paradigms toward student-centered and technology-integrated education. This study aims to examine the concept of the process approach in digital-based Educational Psychology learning, its implementation in the Society 5.0 era, and the advantages, challenges, and solutions that support its effectiveness. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing relevant journal articles, books, conference proceedings, and other scholarly sources related to the process approach, Educational Psychology, digital learning, and Society 5.0. Data were analyzed using thematic analysis to identify major themes emerging from the literature. The findings indicate that the process approach positions learners as active participants in observing, questioning, gathering information, analyzing data, and drawing conclusions, thereby enhancing critical thinking, creativity, problem-solving skills, and independent learning. The implementation of a digital-based process approach is supported by the use of Learning Management Systems (LMS), interactive digital media, and collaborative platforms that expand learning accessibility and improve instructional interaction. However, several challenges remain, including limited technological infrastructure, digital access disparities, and uneven digital competencies among educators and learners. Therefore, strengthening digital literacy, developing innovative learning media, enhancing educators' competencies, and improving technological infrastructure are essential to achieving effective, inclusive, and sustainable learning. This study highlights that the digital-based process approach plays a strategic role in fostering 21st-century competencies and supporting educational goals aligned with the demands of Society 5.0.

Keywords: *Process Approach, Educational Psychology, Digital Learning, Society 5.0, Learning Management System*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan munculnya era Society 5.0 telah mendorong transformasi paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta terintegrasi dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendekatan proses dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis digital, implementasinya di era Society 5.0, serta berbagai kelebihan, tantangan, dan solusi yang dapat mendukung keberhasilannya. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR)

dengan menelaah berbagai artikel jurnal, buku, prosiding, dan sumber ilmiah yang relevan terkait pendekatan proses, Psikologi Pendidikan, pembelajaran digital, dan Society 5.0. Analisis data dilakukan menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan proses menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Implementasi pendekatan proses berbasis digital didukung oleh pemanfaatan Learning Management System (LMS), media digital interaktif, dan platform kolaboratif yang memperluas akses belajar serta meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Namun demikian, kesenjangan akses digital, serta kompetensi digital pendidik dan peserta didik yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, pengembangan media pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan infrastruktur yang memadai untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan proses berbasis digital memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan mewujudkan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan Society 5.0.

Kata Kunci: *Pendekatan Proses, Psikologi Pendidikan, Pembelajaran Digital, Society 5.0, Learning Management System*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Munculnya konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang menandai era baru yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Internet of Things (IoT), big data, dan sistem siber-fisik ke dalam aktivitas manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif dan berpusat pada manusia. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut transformasi paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Salah satu bidang yang mengalami dampak signifikan dari transformasi tersebut adalah pembelajaran Psikologi Pendidikan. Sebagai disiplin ilmu yang mempelajari proses belajar, perkembangan peserta didik, motivasi, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran, Psikologi Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas proses pendidikan di era digital. Perkembangan platform pembelajaran daring, Learning Management System (LMS), media interaktif, serta teknologi berbasis kecerdasan buatan telah membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan adaptif (Cukurova, 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak proses pembelajaran yang masih berorientasi pada transfer informasi secara satu arah, sehingga belum

sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan proses (process approach) yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari eksplorasi konsep, refleksi, analisis masalah, hingga konstruksi pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan tuntutan Society 5.0 yang mengedepankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Favero et al., 2026).

Berdasarkan perkembangan tersebut, muncul permasalahan konseptual mengenai bagaimana pendekatan proses dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis digital di era Society 5.0. Hasil telaah berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sering kali lebih menitikberatkan pada aspek penggunaan media digital dibandingkan pengembangan proses belajar yang bermakna. Selain itu, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan hubungan antara pendekatan proses, pembelajaran digital, dan karakteristik Society 5.0 dalam konteks Psikologi Pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, interaktivitas, dan fleksibilitas belajar. Penelitian lain menyoroti efektivitas model pembelajaran berbasis e-learning, blended learning, maupun pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ahmad et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep dan implementasi pendekatan proses dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis digital di era Society 5.0. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik, peluang, tantangan, serta implikasi pendekatan proses terhadap efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik di lingkungan pendidikan digital. Meskipun literatur mengenai pembelajaran digital dan Society 5.0 berkembang cukup pesat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi, media, atau platform pembelajaran. Sementara itu, kajian yang menyoroti proses pembelajaran sebagai inti dari pembentukan pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penelitian lain menemukan bahwa penggunaan teknologi tanpa desain pembelajaran yang tepat tidak selalu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kontradiksi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana pendekatan proses dapat menjadi landasan pedagogis yang menjembatani pemanfaatan teknologi digital dengan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pendekatan proses dalam konteks pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis

digital dengan perspektif Society 5.0. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep pendekatan proses, pembelajaran Psikologi Pendidikan, dan transformasi pendidikan di era Society 5.0 dalam satu kajian yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya membahas pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya proses pembentukan pengetahuan, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 sebagai fokus utama pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Psikologi Pendidikan dan pedagogi digital, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan tuntutan Society 5.0. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan model pembelajaran Psikologi Pendidikan yang efektif di era transformasi digital (Reinhold et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Munculnya konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang menandai era baru yang mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Internet of Things (IoT), big data, dan sistem siber-fisik ke dalam aktivitas manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif dan berpusat pada manusia. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut transformasi paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Narvaez Rojas et al., 2021).

Di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penelitian lain menemukan bahwa penggunaan teknologi tanpa desain pembelajaran yang tepat tidak selalu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kontradiksi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana pendekatan proses dapat menjadi landasan pedagogis yang menjembatani pemanfaatan teknologi digital dengan tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pendekatan proses dalam konteks pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis digital dengan perspektif Society 5.0. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep pendekatan proses, pembelajaran Psikologi Pendidikan, dan transformasi pendidikan di era Society 5.0 dalam satu kajian yang komprehensif (See et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan proses dalam pembelajaran Psikologi

Pendidikan berbasis digital di era Society 5.0. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, peluang, dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai studi terdahulu. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur dikumpulkan dari berbagai basis data ilmiah seperti Scopus, ERIC, Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, dan Taylor & Francis Online.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi publikasi ilmiah, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), serta membahas topik yang berkaitan dengan pendekatan proses, Psikologi Pendidikan, pembelajaran digital, dan Society 5.0. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel, tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian, berupa sumber non-akademik, tidak tersedia secara lengkap, atau merupakan artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti "*Process Approach*", "*Educational Psychology*", "*Digital Learning*", "*Online Learning*", "*Technology-Based Learning*", "*Society 5.0*", "*Pembelajaran Digital*", dan "*Psikologi Pendidikan*", yang dikombinasikan dengan operator Boolean (AND dan OR). Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penelaahan teks lengkap sesuai kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan thematic analysis dengan tahapan pengkodean, pengelompokan kategori, dan identifikasi tema-tema utama untuk menemukan pola, hubungan konsep, serta tren penelitian terkait pendekatan proses dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan berbasis digital di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Psikologi Pendidikan

Seorang pendidik dituntut untuk bijak dalam memilih pendekatan pembelajaran, bukan sekadar mengandalkan intuisi yang berisiko menimbulkan kebingungan konseptual pada siswa. Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Setiap pendidik memiliki sudut pandang yang berbeda, sebagaimana setiap peserta didik pun memiliki latar belakang akademik dan lingkungan yang beragam—tidak seragam. Untuk menghindari terjadinya cognitive tunnelling (pandangan yang menyempit), guru perlu secara selektif menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi siswanya. Pendidik yang menyadari keberagaman siswa tentu akan berbeda perlakuan dan penilaiannya dibandingkan dengan pendidik yang menganggap seluruh siswa memiliki kapasitas kognitif dan afektif yang sama. Dengan demikian, agar terhindar dari kekeliruan logika (logical fallacy) dalam menilai dan memperlakukan siswa, guru perlu menerima kenyataan bahwa

setiap peserta didik itu unik, sehingga proses pembelajaran pun dapat dirancang secara lebih kaya dan elaborative (Rianti & Setiawan, 2024).

Pendekatan proses dalam pembelajaran psikologi pendidikan merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga berperan dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri serta menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki. Pendekatan proses mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pencapaian hasil belajar, tetapi juga oleh kualitas proses yang dilalui peserta didik selama memperoleh pengetahuan (Juhra, 2023).

Pendekatan proses memiliki hubungan yang erat dengan berbagai teori belajar dalam psikologi pendidikan, terutama teori konstruktivisme, kognitif, dan humanistik. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pendekatan proses, kegiatan mengamati dan bertanya mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu, sedangkan kegiatan mengumpulkan informasi dan menganalisis data membantu peserta didik mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Tahap menyimpulkan berfungsi sebagai proses penguatan dan integrasi pengetahuan yang telah dibangun. Selain itu, pendekatan proses juga sejalan dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya aktivitas mental dalam belajar serta teori humanistik yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan proses menjadi salah satu bentuk implementasi teori-teori belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Nurlaeliyah, 2023).

Kontribusi pendekatan proses terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Relevansi pendekatan proses semakin kuat pada era Society 5.0 yang menuntut kemampuan adaptasi, inovasi, dan pemecahan masalah dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, penerapan pendekatan proses masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti terbatasnya kajian pada jenjang pendidikan tinggi, kurangnya bukti empiris kuantitatif mengenai efektivitasnya, serta pengaruh faktor eksternal seperti kompetensi pendidik, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana pembelajaran yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasinya (Nerita et

al., 2023).

Pengembangan penelitian di masa mendatang perlu difokuskan pada pengkajian efektivitas pendekatan proses dalam berbagai konteks pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Selain itu, integrasi pendekatan proses dengan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan kecerdasan buatan menjadi bidang yang penting untuk dikembangkan guna menjawab tuntutan pendidikan modern. Dari aspek sosial dan etis, pendekatan proses berpotensi membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya budaya belajar yang aktif dan kolaboratif. Namun, penerapannya harus tetap memperhatikan prinsip keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan proses tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik secara menyeluruh (Sari & Citra, 2023).

Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Digital di Era Society 5.0

Transformasi digital merupakan bidang peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat transformasi digital telah memasuki ranah kehidupan manusia sehari-hari. Mau tidak mau, manusia harus terus mengikuti arus kemajuan teknologi dan terus beradaptasi. Salah satunya di dunia pendidikan. Transformasi digital ini secara bertahap mengubah proses lama dan kebiasaan belajar menjadi yang baru yang lebih efektif dan efisien dalam proses pendidikan. Kehadiran teknologi baru yang menandai dimulainya transformasi digital ini akan membawa angin segar bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal kemajuan di dunia digital yang semakin canggih, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital ini akan berdampak besar pada dunia pendidikan. Transformasi digital membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dan fleksibel untuk diterapkan. Selain itu, tuntutan transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Chandra & Darmayanti, 2023).

Implementasi pendekatan proses berbasis digital di era Society 5.0 menunjukkan bahwa pembelajaran semakin berorientasi pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, dan platform sejenis menjadi bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran modern. LMS memungkinkan peserta didik mengakses materi, mengumpulkan tugas, mengikuti diskusi, serta memperoleh umpan balik secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pemanfaatan LMS mendukung peningkatan kemandirian belajar, efektivitas

pengelolaan pembelajaran, serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, LMS mendukung pendekatan proses karena peserta didik dapat mengikuti tahapan pembelajaran secara sistematis mulai dari mengakses informasi, berdiskusi, mengerjakan tugas, hingga melakukan refleksi terhadap hasil belajar (Harahap et al., 2023)

Pemanfaatan media digital interaktif seperti video pembelajaran, simulasi virtual, augmented reality, multimedia interaktif, dan aplikasi edukasi berperan dalam meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman konsep peserta didik. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi, observasi, dan eksperimen secara mandiri. Dalam konteks Society 5.0, teknologi dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkuat kemampuan manusia dalam memperoleh serta mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran digital diarahkan pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan literasi digital yang menjadi kompetensi utama abad ke-21. Penggunaan media digital interaktif juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Saprina, Ratna, 2026).

Pembelajaran kolaboratif melalui berbagai platform digital menjadi salah satu karakteristik penting dalam implementasi pendekatan proses berbasis digital. Platform seperti Google Meet, Microsoft Teams, Zoom, forum diskusi daring, dan berbagai aplikasi kolaboratif memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, bertukar gagasan, serta membangun pengetahuan secara kolektif. Pembelajaran kolaboratif berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran ini sejalan dengan karakteristik Society 5.0 yang menekankan integrasi antara teknologi dan kemampuan sosial manusia. Namun, implementasinya masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur internet, serta perbedaan tingkat kompetensi digital peserta didik dan pendidik yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Idris et al., 2025).

Dalam implementasi pendekatan proses berbasis digital, peran guru mengalami transformasi dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam menemukan, mengelola, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Implementasi pendekatan proses berbasis digital memiliki keterkaitan yang erat dengan teori konstruktivisme dan konektivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi, sedangkan teori konektivisme menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui jaringan informasi dan teknologi digital. Dari sisi teori dan praktik

pendidikan, pendekatan ini memperkuat konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta kesenjangan digital. Oleh karena itu, pengembangan penelitian dan praktik pendidikan perlu diarahkan pada integrasi kecerdasan buatan, analitik pembelajaran, dan strategi pemerataan akses teknologi agar implementasi pendekatan proses berbasis digital dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan di era Society 5.0 (Taufiqurrahman, 2022).

Kelebihan, Tantangan, dan Solusi Penerapan Pendekatan Proses

Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah informasi, mengevaluasi berbagai sumber, serta menghasilkan gagasan dan solusi terhadap suatu permasalahan. Pendekatan proses mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik terbiasa melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar yang aktif mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual secara lebih optimal (Nasution, 2024).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain melalui pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi guru dan peserta didik, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Pelatihan literasi digital diperlukan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, pengelolaan informasi digital, keamanan siber, dan pemanfaatan media pembelajaran secara efektif. Pengembangan media pembelajaran inovatif seperti video interaktif, simulasi virtual, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan dalam penyediaan akses internet dan perangkat digital yang merata menjadi faktor penting dalam mengurangi kesenjangan digital. Secara keseluruhan, pendekatan proses berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemandirian belajar, serta literasi digital peserta didik. Namun, pengembangannya masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam serta dukungan berbagai pihak agar implementasinya dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Dari sisi sosial dan etis, penerapan pendekatan proses

perlu memperhatikan prinsip keadilan, kesetaraan akses, perlindungan data pribadi, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab agar manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik secara merata (Muhammad Arifin et al., 2025).

Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah informasi, mengevaluasi berbagai sumber, serta menghasilkan gagasan dan solusi terhadap suatu permasalahan. Pendekatan proses mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik terbiasa melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar yang aktif mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual secara lebih optimal (Sirajuddin et al., 2021).

Dalam implementasi pendekatan proses berbasis digital, peran guru mengalami transformasi dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam menemukan, mengelola, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Implementasi pendekatan proses berbasis digital memiliki keterkaitan yang erat dengan teori konstruktivisme dan konektivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi, sedangkan teori konektivisme menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui jaringan informasi dan teknologi digital. Dari sisi teori dan praktik pendidikan, pendekatan ini memperkuat konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta kesenjangan digital. Oleh karena itu, pengembangan penelitian dan praktik pendidikan perlu diarahkan pada integrasi kecerdasan buatan, analitik pembelajaran, dan strategi pemerataan akses teknologi agar implementasi pendekatan proses berbasis digital dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan di era Society 5.0 (Suseno, 2023).

KESIMPULAN

Pendekatan proses dalam pembelajaran psikologi pendidikan merupakan

pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan belajar, mulai dari mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, hingga menyimpulkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, kognitif, humanistik, dan konektivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, interaksi, serta pemanfaatan jaringan informasi dan teknologi. Melalui pendekatan proses, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, kemandirian belajar, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi penting abad ke-21.

Di era Society 5.0, implementasi pendekatan proses semakin diperkuat dengan pemanfaatan teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi daring. Teknologi berfungsi sebagai sarana yang mendukung proses eksplorasi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara lebih fleksibel dan bermakna. Dalam konteks ini, peran guru mengalami perubahan dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengelola dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pendekatan proses masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses digital, serta perbedaan kompetensi digital guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan literasi digital, pengembangan media pembelajaran inovatif, pemerataan akses teknologi, serta penguatan kompetensi pendidik agar implementasi pendekatan proses dapat berjalan secara efektif dan inklusif. Secara keseluruhan, pendekatan proses memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter, serta pembentukan kompetensi peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan teknologi yang tepat dan penerapan yang berlandaskan prinsip keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas, pendekatan proses berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). *Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, and Future Directions*. 113–120. <http://arxiv.org/abs/2307.15846>
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Cukurova, M. (2025). The interplay of learning, analytics and artificial intelligence in education: A vision for hybrid intelligence. *British Journal of Educational Technology*, 56(2), 469–488. <https://doi.org/10.1111/bjet.13514>

- Favero, L., Pérez-Ortiz, J. A., Käser, T., & Oliver, N. (2026). *AI in Education Beyond Learning Outcomes: Cognition, Agency, Emotion, and Ethics*. 1–15. <http://arxiv.org/abs/2602.04598>
- Harahap, S. N., Simatupang, M., & Atika, L. (2023). Penguatan Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Melalui Learning Management System (LMS) untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Society 5.0. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 1–10. <https://doi.org/10.24036/javit.v3i1.149>
- Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Idris, M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., Islam An-Nur Lampung, U., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., & Raden Intan Lampung, U. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Society 5.0. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(2), 28–38. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/4094>
- Juhra, A. (2023). Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Approach. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2, 68–75. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.414>
- Muhammad Arifin, Noviyanti, N., & Dedek Berliani. (2025). Model-Model Pembelajaran di Era 5.0 dan Tantangan dalam Implementasi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 418–424. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4436>
- Narvaez Rojas, C., Alomia Peñafiel, G. A., Loaiza Buitrago, D. F., & Tavera Romero, C. A. (2021). Society 5.0: A Japanese concept for a superintelligent society. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126567>
- Nasution, K. R. D. O. P. (2024). Karakteristik, Tantangan dan Strategi Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 976–997.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nurlaeliyah, N. (2023). Pendekatan Yang Berpusat Pada Siswa Dan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran Perspektif Psikologi Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 84–103. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.74>
- Reinhold, F., Leuders, T., Loibl, K., Nückles, M., Beege, M., & Boelmann, J. M. (2024). Learning Mechanisms Explaining Learning With Digital Tools in Educational Settings: a Cognitive Process Framework. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09845-6>
- Rianti, R., & Setiawan, A. (2024). Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. *Samarinda*

- International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45–65.
<https://doi.org/10.64093/sijis.v1i1.32>
- Saprina, Ratna, M. (2026). *Metode Pembelajaran PAI Kolaboratif di Era Society 5.0 : Sebuah Studi Literatur*. 6(1), 33–42.
- Sari, R. A., & Citra, D. E. (2023). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 193–203.
- See, B. H., Gorard, S., Lu, B., Dong, L., & Siddiqui, N. (2022). Is technology always helpful?: A critical review of the impact on learning outcomes of education technology in supporting formative assessment in schools. *Research Papers in Education*, 37(6), 1064–1096. <https://doi.org/10.1080/02671522.2021.1907778>
- Sirajuddin, S., Jufari, J., & Muh, N. (2021). Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi. *Prodi P.ADP FF UNY*, 18(1), 1–14.
- Suseno, S. (2023). Peran Baru Widyaiswara di Era Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Good Governance*, 30–69. <https://doi.org/10.32834/gg.v19i1.584>
- Taufiqurrahman, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era Smart Society 5.0. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2), 114–132. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.426.114-132>